

# Pengembangan Media Pembelajaran Engklek Ceria pada Pembelajaran PJOK untuk Menanamkan Karakter Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor

Swandhita Nawung Kridha<sup>1</sup>, Yudha Febrianta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Banyumas, Jawa Tengah  
swandhita6825@gmail.com

## Abstract

This research is motivated by observations and interviews conducted at SD Negeri 1 Kemutug Lor, revealing the absence of physical education, sport, and health (PJOK) instructional media to instill students' social character. The objectives of this study are to develop PJOK instructional media based on local wisdom for the development of children's social-emotional skills, to assess teacher and student responses, and to measure the effectiveness of the developed media. Employing the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), this study utilizes data collection techniques such as pretests and posttests for quantitative data, and interviews, rating scales, and questionnaires for qualitative data. The findings of developing Engklek Ceria instructional media in PJOK lessons for cultivating social character among fourth-grade students at SD Negeri 1 Kemutug Lor indicate the following outcomes: (1) Engklek Ceria media is considered highly valid, achieving an 84% approval rate from media experts and a 100% approval rate from content experts, with a language expert validation of 80%. (2) Engklek Ceria media is deemed highly practical, receiving a 92% teacher response rate and a 100% student response rate from surveys. (3) The effectiveness level of the media is moderate, as tested with 28 students using pretests and posttests, yielding an N-Gain score of 0.48.

**Keywords:** Development, Learning Media, Physical Education, Sport, and Health (PJOK), Engklek, Social Character

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Kemutug Lor dengan hasil belum adanya media pembelajaran PJOK untuk menanamkan karakter sosial siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran PJOK berbasis kearifan local dalam pengembangan sosial emosional anak, untuk mengetahui respon guru dan siswa, serta untuk mengukur efektivitas media yang telah dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik tes yaitu pretest dan posttest, dan Teknik nontes yaitu wawancara, rating scale dan angket. Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran Engklek Ceria pada pembelajaran PJOK untuk menanamkan karakter sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor menunjukkan hasil sebagai berikut, (1) media Engklek Ceria dikatakan sangat valid dengan memperoleh presentase sebesar 84% oleh ahli media dan presentase sebesar 100% oleh ahli materi. Sedangkan oleh ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 80% yang dinyatakan valid. (2) media Engklek Ceria dikatakan sangat praktis dengan memperoleh presentase sebesar 92% dari angket respon guru dan 100% dari angket respon siswa. (3) Tingkat efektivitas media dikatakan sedang setelah diuji coba kepada 28 siswa dengan memberikan pretest dan posttest dengan hasil N-Gain sebesar 0,48.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media Pembelajaran, PJOK, Engklek, Karakter Sosial

Copyright (c) 2024 Swandhita Nawung Kridha, Yudha Febrianta

✉ Corresponding author: Swandhita Nawung Kridha

Email Address: swandhita6825@gmail.com (Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Banyumas, Jawa Tengah)

Received 02 July 2024, Accepted 09 July 2024, Published 16 July 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inovasi

terhadap guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada pada posisi sentral dari setiap perubahan di bidang pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengelola kelas dalam mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan mengadakan pembenahan dan perubahan dalam proses pembelajaran (Iin, 2023:162).

Yudha Febrianta (2022:207) berpendapat bahwa manusia berkualitas terbentuk melalui pendidikan, yaitu upaya terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses tersebut dan mengembangkan potensi dalam dirinya, meliputi spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia, di samping keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut sudut pandang ini, pendidik mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik yang telah direncanakan secara sistematis, terencana, dan terarah (Depdiknas, 2004: 4). PJOK merupakan mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, PJOK juga memiliki peran penting untuk peserta didik mampu melakukan kegiatan langsung dalam memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas fisik (Anwar, Joko, 2019: 44). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran PJOK berkaitan erat dengan aktivitas fisik dan mengutamakan perkembangan fisik.

Khairunnisa (2019:52) berpendapat bahwa dalam hal menyosialisasikan dan mengelola emosi siswa baik yang berhubungan dengan sekolah maupun aktivitas sehari-hari, peran guru sangatlah penting. Meskipun demikian, para pendidik memikul tanggung jawab yang sama untuk membentuk perilaku siswanya. Untuk meningkatkan standar pendidikan di masa depan, perlu juga mempertimbangkan pentingnya tanggung jawab dan peran profesional guru dalam reformasi pendidikan. Sebagai respon terhadap pergeseran tuntutan global, reformasi pendidikan merupakan upaya untuk memodifikasi sistem pendidikan sehingga sumber daya manusia dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan dunia yang sedang berkembang.

Aspek perkembangan sosial akan mengalami kegagalan apabila peserta didik mengalami hambatan pada masa tersebut dan akan berlanjut pada tahap perkembangan sosial yang selanjutnya. Aspek perkembangan sosial sudah selayaknya menjadi fokus utama dan perhatian seluruh pihak agar dapat berkembang secara optimal (Anisah & Hakam, 2022). Perkembangan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dengan disesuaikan kurikulum saat ini (Nurmaya et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan sosial juga disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan guru PJOK di SD Negeri 1 Kemutug Lor bahwa permainan tradisional saat ini jarang dimainkan oleh anak di lingkungan desa Kemutug Lor. Hal ini karena anak-anak sudah memiliki smartphone. Mereka lebih memilih untuk bermain game online seperti *Mobile Legend, PUBG, Free Fire* untuk mengisi waktu senggang. Guru PJOK SD Negeri 1 Kemutug Lor belum pernah mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran. Materi permainan tradisional termuat dalam PJOK. Pada pembelajaran PJOK Kelas 3 SD tema 8 dengan Kompetensi Dasar yaitu memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional. Oleh karena itu, permainan tradisional sangat terintegrasi dalam pembelajaran PJOK.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan juga bahwa guru PJOK lebih berfokus kepada kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik dan menginternalisasikan aspek sosial hanya dengan metode ceramah. Menurut guru tersebut kemampuan psikomotor dalam pembelajaran PJOK adalah hal yang paling utama karena PJOK sendiri berkaitan erat dengan aktivitas fisik peserta didik. Sedangkan penilaian dari aspek sosial hanya dengan metode observasi dari guru saja. Selain itu, di SD Negeri 1 Kemutug Lor tidak adanya media pembelajaran PJOK untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik. Proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kemutug Lor masih menggunakan buku panduan seperti buku guru, buku siswa, dan lembar kerja siswa. Kurangnya inovasi media pembelajaran dapat membuat pembelajaran membosankan dan kurang diminati oleh peserta didik. Hal tersebut harus menjadi masukan bagi guru PJOK untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan alat pembelajaran.

Kendala pembelajaran PJOK pada daerah rawan bencana khususnya di kaki gunung Slamet yaitu keadaan topografi yang merupakan daerah pegunungan, sehingga tidak rata permukaan tanah. Hal ini memengaruhi proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran PJOK umumnya memerlukan tempat yang luas sebagai sarana gerak peserta didik seperti lapangan. Lapangan sebagai prasarana peserta didik menjadi objek vital yang memengaruhi proses pembelajaran PJOK. Keadaan lapangan SD Negeri 1 Kemutug Lor yang tidak rata menjadi kendala bagi guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menanamkan karakter sosial pada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran untuk menanamkan karakter sosial pada pembelajaran PJOK menggunakan metode R&D sehingga hasil akhir dapat menghasilkan produk.

## **METODE**

Metodologi penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan

metode yang digunakan dalam penelitian ini. Produk yang tepat akan dihasilkan apabila dalam memilih model pengembangan juga tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) antara lain model Dick dan Carey, ADDIE, Sadiman, dan Borg & Gall. Setiap model memiliki ciri khasnya masing-masing. Model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) menjadi model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Branch, (2009:23) menjelaskan bahwa prosedur pengembangan model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahapan analisis, penelitian dimulai dengan membuat analisis kebutuhan yaitu melakukan wawancara dengan guru PJOK SD Negeri 1 Kemutug Lor.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap pembuatan desain tidak lupa akan aspek-aspek penting meliputi komponen-komponen produk, tujuan dan manfaat produk yang menghasilkan produk Engklek Ceria untuk materi PJOK kelas IV SD. Adapun hal yang disiapkan pada tahapan ini adalah konsep yang nantinya akan dikembangkan. Mulai dari konsep bentuk permainannya sampai konsep cara memainkannya.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, produk dibuat dengan mengembangkan mulai dari membuat landasan engklek sampai dengan komponen untuk memainkan Engklek Ceria seperti gacu, kartu misi (*Quiz Card*), dan buku pedoman. Pada tahap ini produk akan divalidasi oleh para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa, ahli materi.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Langkah keempat disebut implementasi, di mana sejumlah uji coba produk fisik dan fungsional akan dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dengan menggunakan uji lapangan secara langsung dan terbatas.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi berisi masukan, kritik, saran dari guru, siswa, maupun ahli untuk media tersebut. Hasil evaluasi tersebut dicatat dan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki desain produk yang telah dikembangkan.

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor berjumlah 28 orang yang dijadikan subjek uji penelitian ini. Selain itu, validator media berperan sebagai subjek uji coba pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengumpulkan tanggapan dan masukan mengenai media Engklek Ceria. Ahli bahasa, media, dan materi merupakan ahli profesional yang akan menguji media Engklek Ceria. Metode tes dan non-tes digunakan untuk mengumpulkan data. Pretest dan posttest adalah dua jenis metode tes. Sedangkan metode non-tes terdiri dari angket, skala penilaian (*rating scale*), dan wawancara.

Skala pengukuran yang digunakan untuk analisis validasi ahli adalah skala Likert. Menurut

Sugiyono (2018: 134-135) dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 1. Penilaian Validasi Ahli Berdasarkan Skala Likert

Skor	Penilaian
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Untuk menghitung data validasi ahli media menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\sum x_i$  : jumlah total nilai tiap data

$n$  : jumlah data

(Riduwan, 2011:102)

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari perhitungan data validator dapat diketahui kualitas media dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Validasi Ahli

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid
60,1%-80%	Valid
40,1%-60%	Cukup Valid
20,1%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Tidak Valid

Sumber: Arikunto 2012 (dalam Jannah, 2017:189)

Tujuan pengisian angket oleh guru adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru terhadap media pembelajaran. Skala Likert akan digunakan untuk menganalisis angket respon guru.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Respon Guru

Skor	Penilaian
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Untuk menghitung data angket respon guru terhadap media pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\Sigma x_i$  : jumlah total nilai tiap data

$n$  : jumlah data

(Riduwan, 2011:102)

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari perhitungan angket respon guru dapat diketahui kepraktisan media dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Respon Guru

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
60,1%-80%	Praktis
40,1%-60%	Cukup Praktis
20,1%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Sumber: Arikunto 2012 (dalam Jannah, 2017:189)

Angket respon peserta didik akan dianalisis menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2018:139) skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu, “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain.

Tabel 5. Penilaian Respon Peserta Didik Berdasarkan Skala Guttman

Pertanyaan		Pertanyaan	
Positif	Nilai	Negatif	Nilai
Ya	1	Ya	1
Tidak	0	Tidak	0

Untuk menghitung hasil yang diperoleh dari angket respon peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Presentase respon peserta didik

$f$  : Jumlah skor hasil pengumpulan data

$N$  : Skor maksimal

Sudjono (2007) dalam Maulidta dan Sukartiningsih (2018:684)

Hasil presentase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Menarik
60,1%-80%	Menarik
40,1%-60%	Cukup Menarik
20,1%-40%	Kurang Menarik
0%-20%	Tidak Menarik

Sumber: Riduwan 2011:41

N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas media Engklek Ceria yang diterapkan pada pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung N-Gain menurut Meltzer adalah sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari perhitungan *pretest* dan *posttest* dapat diketahui

keefektifan normalitas gain dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (2010)

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian pengembangan ini mengembangkan permainan tradisional Engklek menjadi media pembelajaran Engklek Ceria yang diterapkan pada mata pelajaran PJOK kelas IV. Pada media pembelajaran Engklek Ceria ini dilengkapi dengan landasan Engklek yang dibuat dari banner berukuran 3m x 1,8m, gacu berbentuk macam-macam bola, kartu misi dan buku panduan media.

Media pembelajaran Engklek Ceria yang dikembangkan mengangkat materi kebugaran jasmani yang diselipkan pada kartu misi. Pada kartu misi terdapat *QR Code* yang harus dipindai agar peserta didik dapat melihat materi dan misi yang harus diselesaikan. Buku panduan media dirancang untuk menjadi pegangan guru saat mengajar menggunakan media Engklek Ceria.



Gambar 1. Desain Landasan Engklek Ceria



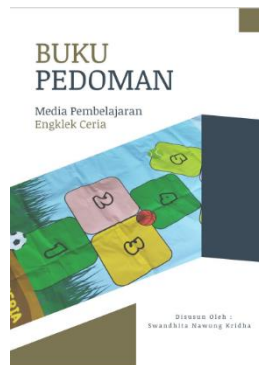
Gambar 2. Landasan Engklek Ceria



Gambar 3. Kartu Misi dilengkapi dengan *QR Code*



Gambar 4. Kartu Misi



Gambar 5. Cover Buku Pedoman Media



Gambar 6. Kata Pengantar

### Hasil Validasi Media

Sebelum media diujicobakan kepada peserta didik, media yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya oleh tenaga ahli. Tingkat kevalidan media akan menentukan layak atau tidaknya media tersebut. Ketika sudah dinilai validitas media oleh ahli dengan hasil sangat valid atau valid, maka media tersebut sudah layak diujicobakan kepada peserta didik.

Para ahli baik ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa telah melakukan validasi terhadap media pembelajaran Engklek Ceria yang dikembangkan. Bapak Aji Heru Muslim, M.Pd., merupakan ahli media yang memvalidasi media Engklek Ceria. Bapak Panuwun Joko, S.Pd., merupakan ahli materi yang memvalidasi materi dari media Engklek Ceria. Bapak Dedy Irawan, M.Pd. merupakan ahli bahasa yang memvalidasi bahasa dari buku pedoman dan media Engklek Ceria. Validasi media oleh tenaga ahli menggunakan teknik rating scale pada instrumen validasi. Berikut merupakan perhitungan dari validasi ahli.

#### 1. Validasi Ahli Media

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$\bar{x} = 84\%$$

#### 2. Validasi Ahli Materi

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

$$\bar{x} = \frac{50}{50} \times 100\%$$

$$\bar{x} = 100\%$$

#### 3. Validasi Ahli Bahasa

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$



$$\bar{x} = \frac{40}{50} \times 100\%$$

$$\bar{x} = 80\%$$

Berikut merupakan rekapitulasi penilaian validasi ahli:

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Validasi Ahli

No.	Validasi	Rata-Rata	Keterangan
1.	Ahli Media	84%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi	100%	Sangat Valid
3.	Ahli Bahasa	80%	Valid
Jumlah		264%	
Rata-rata		88%	Sangat Valid

Persentase skor sebesar 88% dengan kategori sangat valid yang diperoleh berdasarkan hasil rekapitulasi persentase validator ahli media, materi, dan bahasa. Hasil akhir dengan predikat sangat valid, maka media dapat diujicobakan kepada peserta didik.

### **Hasil Kepraktisan Media**

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada Jumat, 14 Juni 2024 di SD Negeri 1 Kemutug Lor dengan melibatkan 28 peserta didik kelas IV. Kepraktisan media pembelajaran Engklek Ceria dapat diukur dengan melihat hasil angket respon peserta didik dan angket respon guru. Angket respon peserta didik dibagikan setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran Engklek Ceria. Berikut merupakan data hasil angket respon peserta didik terhadap media Engklek Ceria menggunakan skala Guttman.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Hasil skor yang diraih mencapai 100% dengan predikat sangat menarik. Skor ini didapikandari pengolahan data angket respon siswa yang melibatkan 28 siswa. Hal ini selaras dengan respon peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan media Engklek Ceria.

Pemberian angket respon juga diberikan kepada guru PJOK SD Negeri 1 Kemutug Lor, Bapak Toto, S.Pd.Jas. Dalam penerapan pembelajaran, Bapak Toto, S.Pd.Jas. selaku guru mata pelajaran PJOK melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran Engklek Ceria. Berikut merupakan data hasil angket respon guru terhadap media Engklek Ceria.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{50} \times 100\%$$

$$P = 92\%$$

Berdasarkan hasil olah data angket respon guru memperoleh skor 92% dan mendapatkan

kategori sangat praktis.

Tabel 7. Rekapitulasi Kepraktisan Media Engklek Ceria

No.	Responden	Presentase	Keterangan
1.	Peserta didik	100%	Sangat Praktis
2.	Guru PJOK	92%	Sangat Praktis
	Rata-rata	96%	Sangat Praktis

### Hasil Keefektifan Media

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengukur efektivitas produk. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengukur efektivitas media Engklek Ceria. Tahap selanjutnya adalah menganalisa hasil setelah diperoleh hasil *pretest* dan *posttest*. Analisa yang digunakan dinamakan uji normalitas gain. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui efektivitas media Engklek Ceria pada pembelajaran PJOK. Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diolah data adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Pretest dan Posttest

No.	Keterangan	Skor
1.	Mean Pretest	42,8
2.	Mean Posttest	69,6

Data di atas menunjukkan adanya kenaikan skor antara pretest dan posttest setelah penggunaan media pembelajaran Engklek Ceria. Selanjutnya dapat menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas media. Berikut merupakan olah data N-Gain pada media Engklek Ceria:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

$$N \text{ Gain} = \frac{26,7}{57,1}$$

$$N \text{ Gain} = 0,48$$

Berdasarkan data hasil perhitungan N-Gain memperoleh skor 0,48 yang menunjukkan kategori sedang. Dari data hasil pretest-posttest menunjukkan kenaikan skor, sehingga media pembelajaran Engklek Ceria pada pembelajaran PJOK dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian pengembangan media pembelajaran Engklek Ceria pada Pembelajaran PJOK adalah sebagai berikut: (1) tingkat kelayakan media Engklek Ceria yang telah divalidasi oleh ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 80% dengan kategori valid; tingkat kelayakan media Engklek Ceria yang telah divalidasi oleh ahli media memperoleh skor rata-rata sebesar 84% dengan kategori sangat valid; dan (3) tingkat kelayakan media yang telah divalidasi oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 100% dengan kategori sangat valid. (2) Hasil rata-rata angket respon siswa dan angket respon guru yang keduanya menunjukkan kategori sangat praktis masing-masing sebesar 100% dan 92% yang menunjukkan tingkat kepraktisan media Engklek Ceria. (3) Efektivitas media Engklek Ceria ditentukan melalui uji N-Gain yang memperoleh skor 0,48 sehingga termasuk dalam

kelompok sedang. Selain itu penggunaan media Engklek Ceria pada materi kebugaran jasmani PJOK terbukti berhasil dan efektif yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pretest dan posttest.

## REFERENSI

- Anwar, J. F., & Hartoto, S. (2019). Hubungan Aktivitas Fisik Di Luar Jam Pelajaran PJOK dengan Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 43-47.
- Chaelani, Iin, Yudha Febrianta, dan Arifin Muslim. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Permainan Tradisional Jawa Tengah Untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(1). 155-162.
- Febrianta, Y., Muryaningsing, S., Yuwono, P. H., Bintaro, T. Y., Muslim, A., Eka, K. I., & Wakhudin, W. Efektifitas Senam Si Buyung Dalam Bentuk Cerita Untuk Meningkatkan Motorik Anak. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Haryanti, I., Febrianta, Y., & Nugroho, A. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Berbasis Video Pada Pembelajaran 5 Untuk Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jemani (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, 7(01). 161.
- Maulidta, H., & Sukartiningasih, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 684.
- Khairunnisa, K., Khadijah, K., & Araminta, N. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Aud. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10353-10360
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53- 60.
- Riduwan. (2011). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sofiarini, Anna Mariam. (2019). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1). 69-70.
- Sukadariyah, R. F., Fatimah, A., & Maryani, K. (2020). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan geometri anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57-63.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sriyanto, S., Febrianta, Y., & Yuwono, P. H. (2019). Strategi Berpikir Visual bagi Peserta Didik Gangguan Kecemasan Sosial untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 3(1), 65-78.
- Wijaya, Made Agus., Nyoman Kanca. (2019). Media Pembelajaran Aktivitas Pengembangan PJOK Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 4(1). 4.